



**DETERMINAN TINGKAT PEMBIAYAAN PADA  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
(Studi Kasus Pada Masa Covid-19)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat – Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam  
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**TYAS FATONAH ANGGRAINI  
NIM. 17 401 00124**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**DETERMINAN TINGKAT PEMBIAYAAN PADA  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
(Studi Kasus Pada Masa Covid-19)**

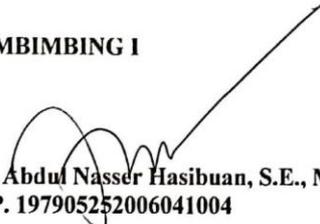
**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat – Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam  
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**TYAS FATONAH ANGRAINI  
NIM. 17 401 00124**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.S.i.  
NIP. 197905252006041004**

**PEMBIMBING II**

  
**Sarmiana Batubara, M.A.  
NIP. 198603272019032012**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n.TYAS FATONAH ANGRAINI  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, April 2022  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. TYAS FATONAH ANGRAINI yang berjudul **“DETERMINAN TINGKAT PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (STUDI KASUS PADA MASA COVID-19)”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat- syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

  
Dr.Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si  
NIP. 197905252006041004

**PEMBIMBING II**

  
Sarmiana Batubara, M.A  
NIP. 198603272019032012

### **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TYAS FATONAH ANGRAINI

NIM : 17 401 00124

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Determinan Tingkat Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Masa Covid-19)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 April 2022

Saya yang menyatakan,



**TYAS FATONAH ANGRAINI**  
**NIM. 17 401 00124**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : TYAS FATONAH ANGRAINI

NIM : 17 401 00124

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Determinan Tingkat Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia ( Studi Kasus Pada Masa Covid-19)”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 23 April 2022

Yang menyatakan,



**Tyas Fatonah Angraini**  
**NIM. 17 401 00124**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : TYAS FATONAH ANGRAINI  
**NIM** : 17 401 00124  
**FAKULTAS/JURUSAN** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : DETERMINAN TINGKAT PEMBIAYAAN BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA (STUDI KASUS  
PADA MASA COVID-19)

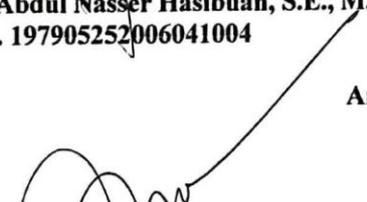
**Ketua**

**Sekretaris**

  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si**  
**NIP. 197905252006041004**

  
**Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E**  
**NIP. 199302272019031008**

**Anggota**

  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si**  
**NIP. 197905252006041004**

  
**Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E**  
**NIP. 199302272019031008**

  
**Rodame Monitorir Napitupulu, M.M**  
**NIP. 198411302018012001**

  
**Adanan Murroh Nasution, M.A**  
**NIDN. 2104118301**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Kamis/ 28 April 2022  
**Pukul** : 13.00 Wib s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus/ 69,25 (C)  
**Index Prestasi Kumulatif** : 3.67  
**Predikat** : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : DETERMINAN TINGKAT PEMBIAYAAN BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA ( STUDI KASUS  
PADA MASA COVID 19)**

**NAMA : TYAS FATONAH ANGRAINI**  
**NIM : 17 401 00124**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Ekonomi (S.E)**

Dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 28 April 2022



**M. Wis Harahap, S.HI., M.Si.e**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**

## ABSTRAK

**Nama** :Tyas Fatonah Angraini  
**Nim** :17 401 00124  
**Judul** :Determinan Tingkat Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia ( Studi Kasus Pada Masa Pandemi Covid-19)

Perkembangan Bank Umum Syariah dipandang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang belum terserap sistem perbankan yang ada, meningkatkan ketahanan sistem perbankan nasional dan menyediakan sarana bagi investor Internasional untuk melaksanakan pembiayaan dan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Adanya Kondisi keuangan Bank Umum Syariah memiliki ketahanan pada ancaman Pandemi Covid-19 terutama pada faktor meningkatnya pembiayaan di Bank Syariah, untuk itu perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut mengenai faktor yang menjadi pengaruh tingkat pembiayaan di Bank Umum Syariah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *financing to deposit ratio* dan *non-performing financing* terhadap bank umum syariah di Indonesia pada periode 2019-2020.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan Bank Umum Syariah. Pendekatan yang dilakukan berdasarkan teori-teori yang di kemukakan berkaitan dengan dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *financing to deposit ratio* dan *non-performing financing*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif statistik. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah dengan jumlah sampel 14 Bank Umum Syariah selama 2019-2020. Sampel tersebut ditentukan dengan metode *purposive sumpling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji koefisien determinan ( $R^2$ ), analisis regresi linear berganda, uji f, koefisien regresi secara parsial (uji t) yang dianalisis menggunakan SPSS Versi 25.

Dengan menggunakan software SPSS versi 25 diperoleh hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa DPK, FDR berpengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah baik pada periode sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19. Kemudian CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah pada periode 2019-2020 namun menjadi tidak signifikan pada masa sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19. NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah pada periode sebelum dan terjadi pandemi Covid-19, namun pengaruhnya menjadi tidak signifikan ketika terjadi pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to deposit ratio* (FDR), *Capital adequacy ratio* (CAR) dan *Non-performing financig* (NPF).

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Determinan Tingkat Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia ( Studi Kasus Pada Masa Covid-19)”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan berbekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan rasa penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erwandi, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Serta Bapak/Ibu dosen, staf dan seluruh Civitas Akademik di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.S.i., selaku pembimbing I dan Ibu Sarmiana Batubara M.A., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga menjadi amal baik dan mendapat balasan terbaik pula dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini. Serta segenap Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai dan Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu

pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

6. Teristimewa kepada Ayahanda Sudarto dan Ibunda Hanisah Sitompul yang tercinta yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi peneliti sampai saat ini. Memberikan do'a yang tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga Firdaus-Nya,
7. Teristimewa juga buat Nenek Syamsiah Panggabean dan Alm. Malik Sitompul yang telah memberikan kasih sayang serta doa dan dukungan kepada peneliti sampai saat ini, Semoga Allah SWT Memberikan kesehatan dan panjang Umur. Dan Terimakasih buat Seluruh Keluarga besar yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan support dan yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan kasih sayang penuh kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat teristimewa bagi peneliti.
8. Teruntuk sahabat peneliti yang telah berjuang bersama selama masa kuliah Jamilah Rangkuti, Rika Andriani S,E, Seri wahyuni S,E, Nisa Sudarniy, Siti Aisyah Siregar, Siti Amro, Ade Hotmasari, Ririn Sri Anggreani S.E, Ummi Salamah Nasution, Lusi Amanda serta sahabat dan teman-teman lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.

9. Teruntuk My Support System Zulkipi Pulungan, S.sos yang berjuang dan selalu memotivasi saya agar Semangat menempuh skripsi bersama. Semoga kedepannya jadi sarjana yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.
10. Teristimewa kepada kerabat Perbankan Syariah 4 (PS4) dan seluruh rekan mahasiswa terkhusus mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2017 yang telah berjuang bersama-sama dalam mencapai cita-cita dan meraih gelar S.E, dan juga Terimakasih untuk teman KKL Padangsidimpuan , teman-teman magang mandiri 2021 Desa Tahalak.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti oleh karenanya dengan segala kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Padangsidimpuan, April 2022  
Peneliti,

**TYAS FATONAH ANGRAINI**  
**NIM. 17 401 00124**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	şad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1.

V

okal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>Fathah</i>	A	A
— —	<i>Kasrah</i>	I	I
— — و	<i>Dommah</i>	U	U

2.

Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
.....و	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
يَ...	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
وُ...	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

### C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

#### 1. Ta marbutah hidup

*Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah/t/.

#### 2. Ta marbutah mati

*Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang

sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang

sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: *Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.*

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNOQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Definisi Operasional Variabel .....	9
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian .....	13
H. Sistematika Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. KerangkaTeori .....	15
1. Bank Umum Syariah .....	15
2. Pembiayaan Bank Umum Syariah.....	17
3. Pandemi Covid-19.....	26
4. Dana Pihak Ketiga.....	27
5. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	28
6. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	29
7. <i>Non-Performance Financing</i> (NPF).....	30
B. Penelitian Terdahulu .....	31
C. Kerangka Konsep .....	35
D. Hipotesis Penelitian .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
1. Jenis Penelitian.....	38
2. Populasi dan Sampel.....	39
3. Teknik Pengumpulan Data.....	40
4. Metode Analisis Data .....	41

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambara Umum IAIN Padangsidempuan .....	48
1. Hasil Analisis Deskriptif.....	48
2. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	51
a. Hasil Uji Normalitas .....	51
b. Hasil Uji Multikolinieritas .....	52
c. Uji Heteroskesastisitas .....	53
d. Uji Autokorelasi .....	53
3. Uji Regresi Linear Berganda .....	54
4. Uji Hipotesis .....	58
a. Uji Koefisien Determinasi.....	58
b. Uji Statistik F.....	59
c. Uji Statistik t.....	60
B. Pembahasan .....	61
1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah.....	61
2. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah .....	63
3. Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah .....	64
4. Pengaruh <i>Non-Performing Financing</i> Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah .....	66
5. Pengaruh Dana pihak ketiga, <i>capital adequacy ratio, financing to deposit ratio, dannon-performing financing</i> Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah .....	68

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel I.1 Definisi Operasional Variabel .....	8
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel III.1 Kisi-kisi Kuisisioner .....	37
Tabel III.2 Indikator Skor.....	38
Tabel IV.1 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kemudahan .....	52
Tabel IV.2 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kepercayaan .....	52
Tabel IV.3 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Manfaat .....	52
Tabel IV.4 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Penggunaan Aplikasi Berbagi ZISWAF .....	52
Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas Penggunaan Aplikasi Berbagi ZISWAF.....	53
Tabel IV.6 Hasil Uji Validitas Kemudahan .....	54
Tabel IV.7 Hasil Uji Validitas Kepercayaan.....	54
Tabel IV.8 Hasil Uji Validitas Manfaat .....	55
Tabel IV.9 Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan Aplikasi Berbagi ZISWAF .....	55
Tabel IV.10 Hasil Uji Reliabilitas Kemudahan.....	56
Tabel IV.11 Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan .....	56
Tabel IV.12 Hasil Uji Reliabilitas Manfaat .....	57
Tabel IV.13 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	57
Tabel IV.14 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov.....	59
Tabel IV.15 Hasil Uji Linearitas Kemudahan.....	60
Tabel IV.16 Hasil Uji Linearitas Kepercayaan .....	61
Tabel IV.17 Hasil Uji Linearitas Manfaat.....	61
Tabel IV.18 Hasil Uji Multikolinearitas .....	63
Tabel IV.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	64
Tabel IV.20 Hasil Uji t.....	66
Tabel IV.21 Hasil Uji F.....	67
Tabel IV.22 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	68
Tabel IV.23 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	69

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Kerangka Pikir .....	29

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1** : Lembar Kuisisioner

**Lampiran 2** : Tabulasi Angket

**Lampiran 3** : Hasil Uji

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip dan menurut jenisnya terdiri dari bank Umum Syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Perkembangan Bank Umum Syariah dipandang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang belum terserap sistem perbankan yang ada, meningkatkan ketahanan sistem perbankan nasional dan menyediakan sarana bagi investor Internasional untuk melaksanakan pembiayaan dan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>1</sup>

Otoritas jasa keuangan (OJK) menilai perkembangan bisnis perbankan syariah sedang memasuki masa yang kurang baik. Turunnya pertumbuhan perbankan, menurut Mulya E Siregar selaku Deputy Komisioner Pengawas Industri Keuangan Non Bank OJK, tidak hanya terjadi dari sisi asset, namun

---

<sup>1</sup>Ayank Narita Dyatama dan Imamuddin Yuliadi, "Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol 16, no. 1 (April 2015): hlm 73-75.

juga pembiayaan dan dana pihak ketiga (DPK). Keadaan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perbankan syariah belum maksimal.

Saat ini dunia sedang menghadapi adanya pandemi Covid-19. Ancaman Covid-19 sangat nyata, mengancam jiwa manusia, dan mengancam kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak pada kondisi perekonomian di Indonesia, hal ini telah terlihat pada kuartal I-2020 (Q1) dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlemahan yang cukup signifikan. Meskipun pada kuartal I-2020 (Q1) pertumbuhan ekonomi Indonesia masih positif yaitu 2,97%, namun Menteri Keuangan telah memprediksi pada kuartal II-2020 (Q2) dampaknya akan semakin dalam. Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini mau tidak mau memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Secara umum banyak sektor yang terdampak dengan adanya Pandemi Covid-19. Kinerja perusahaan yang bergerak di bidang properti, manufaktur, otomotif, keuangan hingga UMKM, kini berada dalam grafik yang menurun.<sup>2</sup>

Jumlah pasien positif Covid-19 di Indonesia terus menunjukkan peningkatan, hingga pada saat 31 Desember 2020 di Indonesia sudah mencapai 8.074 menjadi 743.198 terkonfirmasi Positif Covid-19, yang mana 611.097 sudah terkonfirmasi sembuh sedangkan 22.138 orang meninggal dunia. Pandemi Covid-19 di Indonesia mulai dari bulan Maret 2020 sejak ditemukannya pasien pertama terkonfirmasi Covid-19, kemudian sampai saat

---

<sup>2</sup>E. E. Caroko, "Alhamdulillah, Di Saat Wabah Kinerja Bank Syariah Melesat.," *SIndoNews.com*, 2020, hlm 4, <https://ekbis.sindonews.com/read/34609/178/alhamdulillah-disaat-wabah-kinerja-bank-syariah-melesat-1589785506>.

ini terus menunjukkan adanya peningkatan seperti yang disajikan dalam grafik di atas.<sup>3</sup>

Diantara berbagai sektor perusahaan yang telah melaporkan kinerja keuangan, ternyata pada kenyataannya Sektor Bank Syariah justru menunjukkan adanya pertumbuhan. Dengan jumlah penduduk Islam yang besar memberikan peluang yang besar bagi kegiatan usaha Bank Syariah di Indonesia. Laba gabungan bank syariah dan unit usaha syariah tercatat tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional pada kuartal I/2020, yang mana laba bersih perbankan syariah pada kuartal I/2020 tercatat senilai Rp. 2,18 triliun atau tumbuh 39,48 persen dibandingkan dengan periode sama tahun lalu, sedangkan laba bank konvensional pada kuartal I/2020 adalah senilai Rp. 42,83 triliun atau tumbuh 6,43 persen.<sup>4</sup>

Perkembangan Bank Umum Syariah ini juga tidak terlepas dari konsep yang ditawarkan oleh Bank Syariah, yaitu konsep “Bagi Hasil” atau disebut dengan *Mudharabah*.<sup>5</sup> sehingga secara natural bisa memitigasi dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19. Pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan akad *Murabahah* merupakan perjanjian pembiayaan berupa transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan *margin* yang

---

<sup>3</sup>Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019, “Sebanyak 611.097 Pasien Sembuh COVID-19 di Tahun 2020,” diakses 31 Desember 2020, [covid19.go.id](https://covid19.go.id).

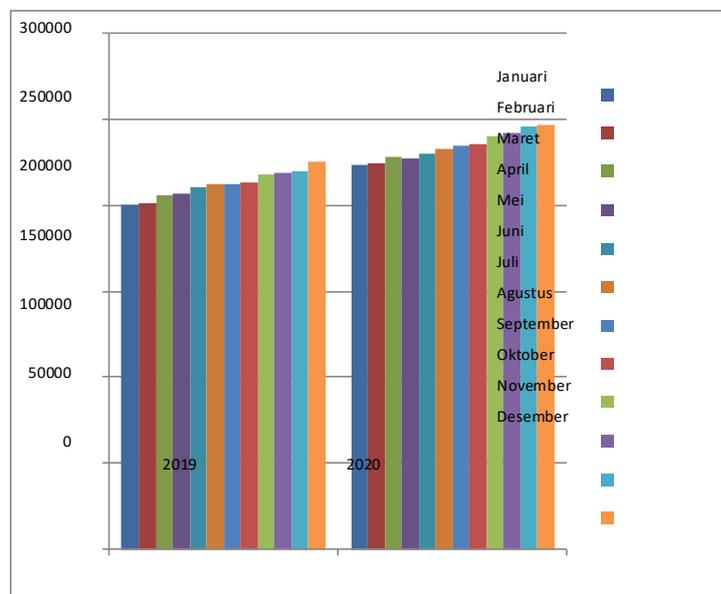
<sup>4</sup>N. E. Wiratmini, “Laba Bank Syariah Tumbuh Tinggi pada Kuartal I, Lebih Kuat dari Bank Khlm 7, <https://finansial.bisnis.com/read/20200628/231/1258726/lababank-syariah-tumbuh-tinggi-pada-kuartal-i-lebih-kuat-daribank-konvensional>.

<sup>5</sup>F. B. Bouheni, C. Ammi, dan A. Levy, *Banking Governance, Performance and Risk-Taking* (United States: John Wiley & Sons, Inc., 2016), hlm 89.

disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.<sup>6</sup>

Pada empat bulan pertama periode 2016 sampai 2020 diketahui adanya peningkatan pembiayaan *Mudharabah* di Bank Umum Syariah seperti disajikan dalam grafik berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pembiayaan Berdasarkan Jenis Akad Bank Umum Syariah**  
**(Dalam satuan Milyar Rupiah)**



*Sumber: Statistik Perbankan Syariah (2019-2020)*

Data pada tabel 1.1 menunjukkan adanya peningkatan seluruh pembiayaan jenis akad pada bulan Januari sampai Desember dari tahun 2019 sampai tahun 2020. Data di atas menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah masih tetap menyalurkan pembiayaan di tengah-tengah Pandemi Covid-19, hal

<sup>6</sup>Statistik Perbankan Syariah, *Statistik Perbankan Syariah 2020* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

ini terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah pembiayaan pada bulan januari sampai desember di tahun 2020 dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya. Peningkatan seluruh pembiayaan jenis akad pada saat terjadi Pandemi Covid-19 ini tidak terlepas dari kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai rasio dengan tingkat risiko yang rendah, sesuai konsep bagi hasil. Selain itu, ada beberapa produk bank umum syariah yang tidak sensitif terhadap *pricing* sehingga tidak terdampak, misalnya simpanan dengan akad *wadiah* atau tanpa bunga.<sup>7</sup>

Secara teoritis pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh bank umum syariah tidak memiliki risiko pembiayaan macet yang cukup tinggi karena pembiayaan dilakukan atas hukum syariah. Namun seringkali dalam pelaksanaannya sistem ini masih juga masih juga mengandung risiko pembiayaan macet yang disebabkan nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan ternyata tidak layak diberikan pembiayaan.<sup>8</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan pembiayaan bank umum syariah yang meningkat belum tentu menjadi nilai tambah dalam menentukan perusahaan itu sehat karena pembiayaan tersebut bisa saja memiliki potensi pembiayaan macet melebihi pembiayaan yang lancar.

Pertumbuhan pembiayaan di Bank Umum Syariah juga tidak terlepas dari berbagai faktor rasio keuangan perusahaan yang menjadi penyebabnya. seluruh

---

<sup>7</sup>M. Elena, "Beban Bank Syariah Tak Seberat Bank Konvensional Saat Covid-19. Apa Penyebabnya?," *Finacial*, 14 Mei 2020, hlm 11-12, <https://finansial.bisnis.com/read/20200514/231/1240912/beban-bank-syariah-tak-seberat-bank-konvensional-saat-covid-19.-apa-penyebabnya>.

<sup>8</sup>Riyan Suwarman Pili dan Jhon Fermos, "Aktifitas Penghimpunan dan Penyaluran Dana Berdasarkan Konsep Mudharabah di Bank Nagari Cabang Syariah Padang," 2018, hlm 3.

pembiayaan jenis akad dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh dana pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *non-Performing Financing*, Meskipun demikian penelitian lain justru memberikan bukti yang berbeda, yang mana Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non-Performing Financing* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap seluruh pembiayaan.<sup>9</sup>

Dari berbagai kajian literatur, hasil riset sebelumnya berbeda-beda mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat pembiayaan di Bank Umum Syariah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pembiayaan di bank umum syariah adalah :

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

*Financing to deposit ratio* (FDR) merupakan suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposit berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pembiayaan nasabahnya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk penyaluran pembiayaan dan juga mengukur likuiditas. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk *rasio Financing to Deposit ratio* adalah 80% sampai dengan 110%. Jika ratio *Financing to Deposit Ratio* bank berada pada standar yang telah ditentukan, maka bank tersebut dapat dikatakan kurangnya ke efektifan bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah.

---

<sup>9</sup>Wahab, "Analisis Pengaruh Fdr, Npf, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syari'ah Di Semarang," *Economica* vol 2 (2014): hlm 107.

## 2. *Return on Assets (ROA)*.

*Return on Asset (ROA)* merupakan indikator dari rasio profitabilitas bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuan manajemennya dalam mengendalikan biaya-biaya, maka dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total assetnya. Roa merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat.

Kondisi keuangan Bank Umum Syariah memiliki ketahanan pada ancaman Pandemi Covid-19 terutama pada faktor meningkatnya pembiayaan di Bank Syariah, untuk itu perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut mengenai faktor yang menjadi pengaruh tingkat pembiayaan di Bank Umum Syariah. Berbagai penelitian baru melakukan kajian pada kondisi normal (tidak terjadi Pandemi Covid-19), namun bagaimana ketika dilakukan pada masa Pandemi Covid-19, apakah hasilnya masih konsisten atau justru memberikan temuan baru, atas dasar inilah penelitian ini diperlukan untuk melakukan kajian bagaimana faktor-faktor seperti Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non-Performing Financing* dalam mempengaruhi pembiayaan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini

mengenai “**Determinan Tingkat Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Masa Covid 19)**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pendapatan yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah mengalami penurunan dari tahun 2019-2020 sedangkan Seluruh pembiayaan jenis akad Bank Umum Syariah mengalami Peningkatan dari tahun 2019-2020.
2. Dana Pihak Ketiga menjadi Faktor penting terhadap tingkat pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. *Capital Adequacy Ratio* menjadi Faktor penting terhadap tingkat pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. *Financing To Deposit Ratio* menjadi Faktor penting terhadap tingkat pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. *Non-Performing Financing* menjadi Faktor penting terhadap tingkat pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam upaya menfokuskan penelitian pada pokok permasalahan yang akan dikaji, maka diperlukan batasan-batasan penelitian sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Penelitian dibatasi pada periode dimana terjadi pandemi Covid19 yaitu mengambil laporan keuangan bulan Januari 2019 sampai Desember 2020 sesuai pengelompokan berdasarkan provinsi di Indonesia.
3. Objek penelitian dibatasi pada Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing To Deposit Ratio* dan *Non-Performing Financing*.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai apa saja selain dapat mengambil nilai yang berbeda atau berbeda.<sup>10</sup> Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *financing to deposit ratio*, dan *non-performing financing*, sedangkan pembiayaan bank syariah digunakan sebagai variabel dependen. Operasional dari masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut:

---

<sup>10</sup>U. Sekaran dan R. Bougie, *Reseach Methods for Business: A Skill Building Approach* (United Kingdom : John Willey & Sons, 2016), hlm 68.

**Tabel 1.3**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ )	Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (deman deposit), simpanan tabungan ( <i>saving deposit</i> ) dan simpanan deposito ( <i>time deposit</i> ). <sup>11</sup>	Jumlah tabungan, giro, dan deposito	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> ( $X_2$ )	CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. <sup>12</sup>	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aset Tertimbang Menurut Risiko}}$	Rasio

<sup>11</sup>Djodi Setiawan dan Devi Afrianti, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pemberian Kredit Dan Laba Bersih Bank (Studi Kasus Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia(Persero),Tbk Kantor Cabang Majalaya Unit Dayeuhkolot)," *AKURAT /Jurnal Ilmiah Akuntansi* Volume 9, no. 3 (Desember 2018): hlm 5.

<sup>12</sup>Yunus Fiscal dan Lili Lusiana, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bpr ( Studi Kasus Pada Bpr Di Provinsi Lampung Tahun 2010 - 2012)," *JURNAL Akuntansi & Keuangan* Vol. 5, no. 2 (September 2014): hlm 133.

<p><i>Financing to Deposit Ratio (X<sub>3</sub>)</i></p>	<p><i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).<sup>13</sup></p>	$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang Disebarkan}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>
<p><i>Non Performing Financing (X<sub>4</sub>)</i></p>	<p><i>Non Performing Financing (NPF)</i> adalah sector riil sehingga keadaan makro ekonomi akan mempengaruhi kemampuan pengembalian pembiayaan oleh <i>sector</i> riil yang selanjutnya akan tercermin dalam rasio.<sup>14</sup></p>	$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>
<p>Pembiayaan Bank Umum Syariah (Y)</p>	<p>Pembiayaan selalu berkaitan dengan aktivitas bisnis.</p>	<p>Ln (total Pembiayaan)</p>	<p>Rasio</p>

<sup>13</sup>Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankansyariah Di Indonesia (Rasio Keuangan Pada Bus Dan Uus Periode 2008-2010)," *Conomica* Volume II, no. 2 (Nopember 2012): hlm 158.

<sup>14</sup>Solihatun, "Analisis Non Performing Financing (Npf) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007 – 2012," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 12, no. 1 (Juni 2014): hlm 60.

	Untuk itu, sebelum masuk kepada masalah pengertian pembiayaan, perlu diketahui apa itu bisnis. <sup>15</sup>		
--	--	--	--

*Statistik Perbankan Syariah Tahun 2019-2020.*

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi, dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19?
2. Apakah ada pengaruh *Capital adequacy ratio* terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19?
3. Apakah ada pengaruh *Financing to deposit ratio* terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19?
4. Apakah ada pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19?
5. Apakah ada pengaruh Dana pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non-Performing Financing* secara simultan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19?

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai sesuai dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital adequacy ratio* terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19.

---

<sup>15</sup>Rahmat Ilyas, "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'ah," *Jurnal Penelitian* Vol. 9, no. 1 (Februari 2015): hlm 186.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to deposit ratio* terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non-performing financing* terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19.
5. Untuk mengetahui pengaruh Dana pihak ketiga, *Capital adequacy ratio*, *Financing to deposit ratio* dan *Non-performing financing* secara simultan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19.

#### **G. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Akademis**

Secara akademis, penelitian ini diharap dapat menjadi tambahan dan pengembangan dibidang kepustakaan terutama mengenai dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *financing to deposit ratio* dan *non-performing financing* terhadap pembiayaan Bank Syariah pada masa Pandemi Covid-19, kemudian dapat dijadikan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang melakukan kajian ilmiah yang sejenis.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharap dapat menjadi perhatian dan bahan pertimbangan bagi sektor perbankan dalam menetapkan strategi dalam mengantisipasi dan meminimalkan dampak negatif dengan adanya

Pandemi Covid-19 khususnya mengenai tingkat pembiayaan pada Bank Syariah.

## **H. Sistematika Penelitian**

Susunan penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yang diuraikan sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan** Pada bagian ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, susunan penelitian.

**Bab II Tinjauan Pustaka** Pada bagian ini diuraikan mengenai landasan teori yang membahas mengenai variabel Pandemi Covid-19, pembiayaan Bank Syariah, non-performing financing, financing to deposit ratio, dana pihak ketiga dan capital adequacy ratio, kemudian dilanjutkan uraian mengenai penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

**Bab III Metodologi Penelitian** Pada bagian ini diuraikan mengenai ruang lingkup penelitian, metode penentuan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data dan operasional variabel penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Bank Umum Syariah

Bank umum syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah.<sup>16</sup> Industri keuangan Syariah adalah pendatang yang relatif baru ke dunia keuangan karena prinsip operasinya berbeda dari metode operasi keuangan konvensional yang secara tradisional dipraktikkan di Barat. Bank umum syariah telah menciptakan struktur dan proses tata kelola perusahaan untuk meyakinkan para pemangku kepentingan bahwa semua transaksi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah dan untuk memastikan kepatuhan.<sup>17</sup>

Perbankan Islam mengacu pada sistem kegiatan perbankan atau perbankan yang konsisten dengan prinsip-prinsip hukum Islam (Syariah) dan dipandu oleh ekonomi Islam.<sup>18</sup> Asas-asas yang digunakan dalam bank Syariah, meliputi: *Mudharabah* (bagi hasil), *musyarakah* (perusahaan patungan), *Murabahah* (biaya plus), *musawamah*, *ijarah*, *bai al-inah* (perjanjian jual beli), *bai' Bithaman Ajil* (penjualan pembayaran

---

<sup>16</sup>D. Y. Ascarya, *Bank Syariah: Gambaran Umum* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan., 2005), hlm 1.

<sup>17</sup>F. B. Bouheni, C. Ammi, dan A. Levy, *Banking Governance, Performance and Risk-Taking*, hlm 109.

<sup>18</sup>F. B. Bouheni, C. Ammi, dan A. Levy, hlm 51.

yang ditanggihkan), *bai Muajjal* (penjualan kredit), *bai Salam*, *hibah* (hadiah), *qard hassan* (pinjaman bagus), dan *wadiah* (diamankan).

Berbagai aspek yang membedakan bank umum Syariah dan bank konvensional disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional**

<b>Bank Umum Syariah</b>	<b>Bank Umum Konvensional</b>
Investasi, hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan.	Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan.
Return yang dibayar dan/atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah	Return, baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan return yang diterima dari nasabah pengguna dana berupa bunga.
Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah Islam	Perjanjian menggunakan hukum positif
Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga <i>falah oriented</i> , yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan
Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra.	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitur
Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bepepam, dan Komisaris.
Penyelesaian sengketa, diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat.

## 2. Pembiayaan Bank Umum Syariah

Pembiayaan sebagai aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q. S An-Nisa ayat 29 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Jangan lah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>19</sup>

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah SWT melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka.

Pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah merupakan salah satu aset produktif yang wajib dipantau dan dikelola

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: cv. Penerbit Diponegoro,2005),hlm 201.

pelaksanaannya berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah. Penerapan prinsip kehati-hatian harus dilakukan guna memastikan kualitas aset pembiayaan tersebut tetap baik. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan Perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Penilaian atas kualitas aset produktif dalam bentuk pembiayaan ini akan menentukan apakah suatu pembiayaan akan menjadi pembiayaan bermasalah atau tidak.<sup>20</sup>

Dalam masa pandemi covid-19, pembiayaan bank Syariah justru mengalami peningkatan dari pada pembiayaan bank konvensional. Hal ini tidak terlepas dari prinsip-prinsip yang diterapkan oleh bank syariah dalam pembiayaannya. Prinsip bank syariah secara umum adalah melarang adanya transaksi yang mengandung unsur-unsur riba, makruh, dan melakukan transaksi dengan cara haram. Adanya prinsip yang diterapkan pada bank syariah adalah bertujuan untuk mengatur dan memberikan arahan tentang dunia perbankan agar sesuai dengan aturan Islam dan dapat membedakan secara jelas antara transaksi halal dan haram. Salah satu prinsip yang diterapkan yaitu prinsip *Mudharabah* yakni perjanjian pembiayaan/ penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil

---

<sup>20</sup>H. Nafisah, *Efek Spasial Pembiayaan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Tesis Magister Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah., 2020.*

usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Pada prinsipnya dalam *Mudharabah* tidak boleh ada jaminan atas modal, namun demikian agar pengelola dana tidak melakukan penyimpangan, pemilik dana dapat meminta jaminan dari pengelola dana atau pihak ketiga. Jika kerugian terjadi, kedua belah pihak menanggung kerugian, bank dalam bentuk modal dan tenaga kerja, pengusaha dalam bentuk keterampilan manajemen dan keahlian. Fitur lain dari akad mudharabah meliputi:

- 1) Baik modal maupun keuntungan tidak dijamin.
- 2) Manajer (*mudharib*) tidak akan bertanggung jawab atas kerugian tersebut, kecuali hal itu disebabkan oleh kelalaian dan kesalahannya.
- 3) Rasio bagi hasil dapat direvisi dengan persetujuan kedua belah pihak.
- 4) Penyedia modal mungkin setuju untuk membatasi tingkat pengembalian dimana sisanya dapat diberikan kepada manajer sebagai insentif atau biaya kinerja keputusan investor untuk melepaskan haknya atas keuntungan didasarkan pada prinsip *tanazul*, yakni prinsip Syariah yang memungkinkan salah satu pihak dalam kontrak untuk memberikan hak atau haknya kepada pihak lain tanpa pertimbangan.

*Mudharabah* adalah pengaturan antara lembaga keuangan (penyedia modal), di mana lembaga menyediakan dana yang digunakan

oleh pengusaha untuk produksi atau penciptaan kekayaan.<sup>21</sup> Tenaga kerja, keterampilan manajemen, dan keahlian diatur oleh pengusaha untuk produksi. Rasio pembagian laba yang ditentukan atau dikontrak tetap antara bank dan pengusaha sebelum dimulainya proyek. Jika kerugian terjadi, kedua belah pihak menanggung kerugian, bank dalam bentuk modal dan tenaga kerja, pengusaha dalam bentuk keterampilan manajemen dan keahlian. Tentu saja jaminan ini hanya dapat dicairkan apabila pengelola dana terbukti melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau melakukan pelanggaran terhadap hal yang telah disepakati bersama dalam akad.

Adapun Rukun *Mudharabah* adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

a) Pelaku

Pelaku terdiri atas pemilik dana dan pengelola dana dengan ketentuan syariah:

- (1) Pelaku harus cakap hukum dan *baligh*.
- (2) Pelaku akad *Mudharabah* dapat dilakukan sesama atau dengan non-muslim.
- (3) Pemilik dana tidak boleh ikut campur dalam pengelolaan usaha tetapi ia boleh mengawasi.

---

<sup>21</sup>F. B. Bouheni, C. Ammi, dan A. Levy, *Banking Governance, Performance and Risk-Taking*, hlm 53.

<sup>22</sup>Wahab, "Analisis Pengaruh Fdr, Npf, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syari'ah Di Semarang."

b) Objek *Mudharabah*

Objek *Mudharabah* merupakan konsekuensi logis dengan dilakukannya akad *Mudharabah*. Objek *Mudharabah* berupa modal dan kerja. Ketentuan modal syariah sebagai berikut:

- (1) Modal yang diserahkan dapat berbentuk uang atau aset lainnya (dinilai sebesar nilai wajar), harus jelas jumlah dan jenisnya.
- (2) Modal harus tunai dan tidak utang. Tanpa adanya setoran modal, berarti pemilik dana tidak memberikan kontribusi apa pun padahal pengelola dana harus bekerja.
- (3) Modal harus diketahui dengan jelas jumlahnya sehingga dapat dibedakan dari keuntungan.
- (4) Pengelola dana tidak diperkenankan untuk *Mudharabahkan* kembali modal *Mudharabah*, dan apabila terjadi maka dianggap terjadi pelanggaran kecuali atas seijin pemilik dana.
- (5) Pengelola dana tidak diperbolehkan untuk meminjamkan modal kepada orang lain dan apabila terjadi maka dianggap terjadi pelanggaran kecuali atas seijin pemilik dana.
- (6) Pengelola dana memiliki kebebasan untuk mengatur modal menurut kebijaksanaan dan pemikirannya sendiri, selama tidak dilarang secara syariah.

Adapun ketentuan secara Syariah mengenai kerja diuraikan sebagai berikut:

- (a) Kontribusi pengelola dana dapat berbentuk keahlian, keterampilan, *selling skill*, *management skill*, dan lain-lain
- (b) Kerja adalah hak pengelola dana tidak boleh diintervensi oleh pemilik dana.
- (c) Pengelola dana harus menjalankan usaha sesuai dengan syariah.
- (d) Pengelola dana harus mematuhi semua ketentuan yang ada dalam kontrak.
- (e) Dalam hal pemilik dana tidak melakukan kewajiban atau melakukan pelanggaran terhadap kesepakatan, pengelola dana sudah menerima modal dan sudah bekerja maka pengelola dana berhak mendapatkan imbalan/ganti rugi/upah.
- (f) Ijab Kabul/Serah Terima

Ijab Kabul adalah pernyataan dan ekspresi saling rida/rela di antara pihak-pihak pelaku akad yang dilakukan secara verbal, tertulis, melalui korespondensi atau menggunakan cara-cara komunikasi modern.

- (g) Nisbah Keuntungan

Nisbah adalah besaran yang digunakan untuk pembagian keuntungan, mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua pihak yang ber *Mudharabah* atas keuntungan yang diperoleh. Pengelola dana mendapatkan imbalan atas penyertaan modalnya. Nisbah keuntungan harus diketahui

dengan jelas oleh kedua pihak, inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan. Jika memang dalam akad tersebut tidak dijelaskan masing-masing porsi, maka pembagiannya menjadi 50% dan 50%. Perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Kemudian pemilik dana tidak boleh meminta pembagian keuntungan dengan menyatakan nilai nominal tertentu karena dapat menimbulkan riba.

Akad *Murabahah* merupakan perjanjian pembiayaan berupa transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan *margin* yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.<sup>23</sup> *Murabahah* adalah perjanjian pembelian antara *bankir* dan klien di mana barang tersebut dijual kepada klien dengan harga tertentu, yang juga termasuk *margin* keuntungan yang disepakati oleh kedua belah pihak. Dalam perjanjian tersebut, semuanya disebutkan termasuk margin keuntungan, biaya dan harga jual saat penjualan dilakukan.<sup>24</sup> Bank / pemberi dana menagih atau memberi kompensasi kepada klien dalam bentuk laba untuk nilai waktu uang. Ini dapat disebut sebagai pinjaman

---

<sup>23</sup>Statistik Perbankan Syariah, *Statistik Perbankan Syariah 2020*.

<sup>24</sup>F. B. Bouheni, C. Ammi, dan A. Levy, *Banking Governance, Performance and Risk-Taking*, hlm 58.

pendapatan tetap oleh pelanggan untuk pembelian aset seperti *real estat atau aset* berwujud di mana laba dibebankan dengan tingkat bunga tetap yang dihitung dengan *margin* keuntungan.

Pembiayaan *Murabahah* berlaku persyaratan menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 7/46/PBI/2005 tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah,<sup>25</sup> diantaranya:

- 1) Bank menyediakan dana pembiayaan berdasarkan perjanjian jual beli barang.
- 2) Jangka waktu pembayaran harga barang oleh nasabah kepada Bank ditentukan berdasarkan kesepakatan Bank dan nasabah.
- 3) Bank dapat membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- 4) Dalam hal Bank mewakilkan kepada nasabah (*wakalah*) untuk membeli barang, maka Akad *Murabahah* harus dilakukan setelah barang secara prinsip menjadi milik Bank.

---

<sup>25</sup>Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

- 5) Bank dapat meminta nasabah untuk membayar uang muka atau *urbun* saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan barang oleh nasabah.
- 6) Bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan agunan tambahan selain barang yang dibiayai Bank.
- 7) Kesepakatan *margin* harus ditentukan satu kali pada awal Akad dan tidak berubah selama periode Akad.
- 8) Angsuran pembiayaan selama periode Akad harus dilakukan secara proporsional.

Sementara itu, Rukun Akad *Murabahah* yang harus dipenuhi dalam transaksi,<sup>26</sup> diantaranya:

- a) Pelaku yaitu adanya pembeli (cakap hukum, *baligh*) dan adanya penjual (pihak yang memproduksi atau menjual barang).
- b) Objek akad *Murabahah* yang terdiri dari jenis, kuantitas, kualitasnya, halal, manfaatnya dan harga barang harus diketahui dengan jelas dan benar sehingga terhindar dari hal-hal yang merusak akad *Murabahah*.
- c) Serah terima (ijab dan qabul) artinya adanya pernyataan dari kedua belah pihak untuk saling rela dalam serah terima barang.

---

<sup>26</sup>Ibid.45.

Tingkat pembiayaan yang diberikan pada masing-masing provinsi berbeda beda.

### 3. Pandemi Covid-19

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Corona virus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui.<sup>27</sup>

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia).

Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin

---

<sup>27</sup>Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit., 2020).

(*droplet*), Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 termasuk gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5 - 6 hari dengan masa inkubasi demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang parah, covid-19 dapat menyebabkan *pneumonia*, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.<sup>28</sup>

#### 4. Dana Pihak Ketiga

Dana masyarakat atau dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank.<sup>29</sup> Dana Pihak Ketiga (DPK) meliputi:

##### 1) Giro

Giro yaitu simpanan dana yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan penggunaan cek, *bilyet giro*, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahan buku. Data yang digunakan adalah total giro yang bersumber dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah yang dipublikasikan dalam situs resminya.

*Giro wadi'ah = Ln (Giro Wadi'ah )*

---

<sup>28</sup>Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* volume 20, no. 2 (Juli 2020): hlm 705.

<sup>29</sup>M.Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm 140.

## 2) Tabungan

Tabungan yaitu simpanan dana yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, *bilyet giro*, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>30</sup> Data yang digunakan adalah total Tabungan yang bersumber dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah yang dipublikasikan dalam situs resminya.

$$\text{Tabungan } Wadi'ah + \text{Tabungan } Mudharabah = \text{Ln (tabungan)}$$

## 3) Deposito

Deposito yaitu simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.<sup>31</sup> Data yang digunakan adalah total Deposito yang bersumber dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah yang dipublikasikan dalam situs resminya.

$$\text{Total Deposito } Mudharabah = \text{Ln (Total Deposito } Mudharabah)$$

## 5. Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar total aset bank yang mengandung unsur risiko (kredit, investasi, surat berharga, tagihan kepada bank lain) yang ikut dibiayai dari modalnya sendiri disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank. *Capital Adequacy Ratio* dapat dicari dengan rumus:

---

<sup>30</sup>M.Kuncoro dan Suhardjono, hlm 140.

<sup>31</sup>M.Kuncoro dan Suhardjono, hlm 140.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

#### 6. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban *kliring*, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.<sup>32</sup> *Financing to deposit ratio* merupakan kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang telah digunakan untuk suatu pembiayaan dengan menggunakan dana yang berasal dari hasil pembiayaan tersebut, cara menghitungnya dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap total dana.<sup>33</sup> *Financing to deposit ratio* dapat dicari dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang Disalurkan}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

Nilai FDR yang diperoleh melalui perhitungan dengan rumus di atas dapat dikategorikan dalam tingkatan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Peringkat Komponen FDR**

Rasio	Peringkat	Penjelasan
FDR ≤ 75%	1	Sangat Sehat

<sup>32</sup>A. Choirudin dan S. Praptoyo, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* vol 6 (2017).

<sup>33</sup>Wahab, "Analisis Pengaruh Fdr, Npf, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syari'ah Di Semarang."

$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	3	Cukup Sehat
$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
$\text{FDR} > 120\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011.

#### 7. Non-Performance Financing (NPF)

*Non-Performing Financing* merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan jumlah total pembiayaan.<sup>34</sup> Peningkatan jumlah NPF akan meningkatkan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang perlu dibentuk oleh pihak bank. Jika hal ini berlangsung terus menerus maka akan mengurangi modal bank. *Non-Performing Financing* dapat dicari dengan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Nilai NPF yang diperoleh melalui perhitungan dengan rumus di atas dapat dikategorikan dalam tingkatan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Peringkat Komponen NPF**

Rasio	Peringkat	Penjelasan
$\text{NPF} \leq 7\%$	1	Sangat Sehat
$7\% < \text{NPF} < 10\%$	2	Sehat
$10\% \leq \text{NPF} < 13\%$	3	Cukup Sehat
$13\% \leq \text{NPF} < 16\%$	4	Kurang Sehat

<sup>34</sup>A. Choirudin dan S. Praptoyo, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Pada Bank Umum Syariah."

NPF $\geq$ 16%	5	Tidak Sehat
----------------	---	-------------

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011.

## B. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang menjadi referensi dalam melakukan penelitian ini diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.4**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Ratna Sari Skripsi (2021) <sup>35</sup>	Determinan Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Variabel BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.
2.	Masudah Jurnal (2017) <sup>36</sup>	Determinan Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah Indonesia	Hasil menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, nilai tukar, rasio efisiensi operasional (BOPO), dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap volume pembiayaan di bank syariah. Akan tetapi, variabel lainnya seperti tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) dan inflasi tidak berdampak terhadap volume pembiayaan bank umum syariah.
3.	Silfia Permata Sari Tesis	Determinan Tingkat Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Sebelum	Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa: (1) Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan

<sup>35</sup>Ratna Sari, "Determinan Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019," *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2021.

<sup>36</sup>Masudah, "Determinan Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah Indonesia," *Journal of Islamic Economics and Business* Volume 2, no. 1 (2017).

	(2021) <sup>37</sup>	Dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19)	signifikan terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia (2) Capital adequacy ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia (3) Financing to deposit ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia (4) Non-performing financing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia
4.	Ayank Narita Dyatama dan Imamudin Yuliadi Jurnal (2015) <sup>38</sup>	Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia	DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan NPL dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Penempatan dana di Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran pembiayaan perbankan syariah.
5.	Tri Indriani Skripsi (2021) <sup>39</sup>	Analisis Determinan Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia	Hasil dari penelitian diperoleh bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap

<sup>37</sup>Silfia Permata Sari, "Determinan Tingkat Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19)," *Tesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2021.

<sup>38</sup>Ayank Narita Dyatama dan Imamuddin Yuliadi, "Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia."

<sup>39</sup>Tri Indriani, "Analisis Determinan Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia," *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 2021.

			profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan rakyat Syariah, Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Variabel Financing tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Variabel Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank pembiayaan Rakyat Syariah, Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
--	--	--	---

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Ratna Sari berbeda dengan penelitian ini, dimana saudari Ratna Sari meneliti pada tahun 2015-

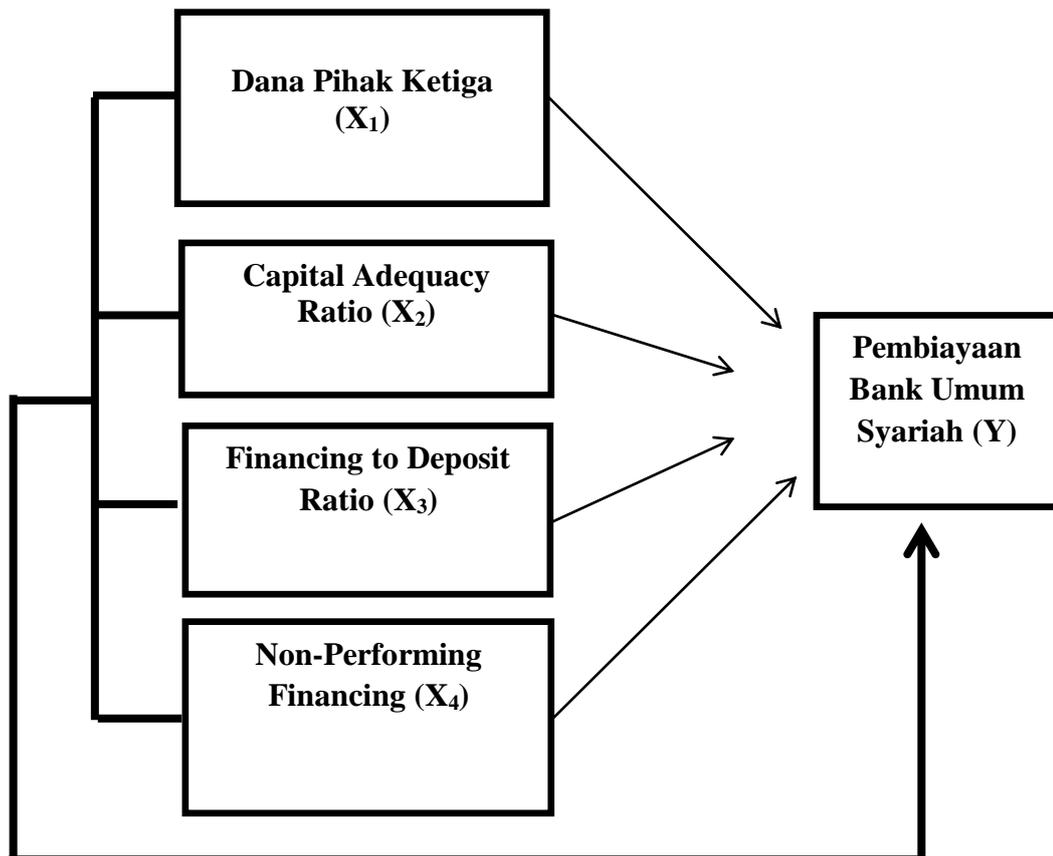
2019, sedangkan penelitian ini pada masa pandemi. Sedangkan persamaannya yaitu studinya sama.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Masuda berbeda dengan penelitian ini, Masuda meneliti pada masa sebelum Covid 19, sedangkan penelitian ini pada masa pandemi. Sedangkan persamaannya terdapat pada objek penelitian.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Silfia Permata Sari berbeda dengan penelitian ini, dimana saudari Silfia Permata Sari meneliti pada saat sebelum dan saat terjadi pandemi, sedangkan penelitian hanya pada masa pandemi saja. Sedangkan persamaannya yaitu terdapat pada variabelnya.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Ayank Narita Dyatama dan Imamudin Mulyadi berbeda dengan penelitian ini, dimana penelitian dari Ayank Narita Dyatama dan Imamudin Mulyadi meneliti mengenai jumlah pembiayaan di bank syariah, sedangkan penelitian ini meneliti tingkat pembiayaan pada masa pandemi. Sedangkan persamaannya yaitu objek penelitian.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Tri Indriani berbeda dengan penelitian ini, dimana tempat penelitian saudari Tri Indriani meneliti pada Bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan persamaan terletak pada variabel dana pihak ketiganya.

### C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah pondasi utama dimana sepenuhnya proyek penelitian ditujukan. Kerangka konsep merupakan suatu konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara sebagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Kerangka konsep ini dapat digambar sebagai berikut:

**Gambar I**  
**Kerangka Konsep**



Keterangan :

- : Secara Parsial  
 → : Secara Simultan

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual dan kajian Pustaka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Hipotesis Parsial:

Ha<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19.

Ha<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh *Capital adequacy ratio* terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19.

Ha<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh *Financing to deposit ratio* terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19.

Ha<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19.

Hipotesis Simultan:

Ha<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh Dana pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non-Performing Financing* secara simultan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan penelitian ini direncanakan mulai Januari 2019 sampai dengan selesai.

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.<sup>40</sup> Penelitian kuantitatif juga penelitian yang mencoba mengukur sesuatu dengan tepat, yang mana tujuan dari penelitian kuantitatif didasarkan pada orientasi peneliti mengenai fenomena yang akan dipelajari, mengumpulkan data yang memberikan deskripsi rinci tentang peristiwa, situasi dan interaksi antara orang-orang dan benda-benda, sehingga memberikan kedalaman dan detail.<sup>41</sup> Penelitian ini desain kausal (*causal study*) yang merupakan studi penelitian yang dilakukan untuk membangun hubungan sebab-akibat antar variabel.<sup>42</sup> Desain kausal didasarkan atas tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kausalitas (pengaruh) antara variabel dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *financing to deposit ratio*, dan *non-performing financing* terhadap

---

<sup>40</sup>U. Sekaran dan R. Bougie, *Reseach Methods for Business: A Skill Building Approach*, hlm 106.

<sup>41</sup>D. R. Cooper dan P. S. Schindler, *Business Research Methods* (New York: McGraw-Hill, 2014).

<sup>42</sup>U. Sekaran dan R. Bougie, *Reseach Methods for Business: A Skill Building Approach*.

pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. Kemudian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Data Sekunder. Pada dasarnya penelitian memerlukan data sekunder sebagai dasar latar belakang kenapa suatu penelitian perlu dilakukan sampai pengambilan hipotesis awal, konteks masalah penelitian sampai dengan gambaran ide dan teori.<sup>43</sup>

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik dari pada yang ingin peneliti selidiki.<sup>44</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 33 Provinsi di Indonesia yang mempunyai Bank Umum Syariah pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Pertumbuhan Perbankan Syariah**

<b>Tahun</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<b>Bank Umum Syariah</b>					
Jumlah Bank	13	13	14	14	14
Jumlah Kantor	1.869	1.825	1.875	1.919	2.034

*Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Desember 2020*

Berdasarkan tabel diatas jumlah bank pada Bank Umum Syariah dimasa pandemi covid 19 tahun 2020 adalah 14 bank. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank.

<sup>43</sup>Hardani dkk., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm 403.

<sup>44</sup>U. Sekaran dan R. Bougie, *Reseach Methods for Business: A Skill Building Approach*, hlm 240.

#### b. Sampel

Dalam penelitian diperlukan sampel yang menjadi bagian dari populasi, yang mana penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel di sini terbatas pada tipe orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka satu-satunya yang memilikinya, atau mereka sesuai dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keseluruhan dari populasi yaitu 14 Bank pada Bank Umum Syariah. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu Sampling Jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>46</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. *www.ojk.id*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua (data eksternal) atau data yang sudah dipublikasi untuk menjelaskan gejala dari suatu fenomena, seperti data statistik perbankan syariah yang mempublikasikan laporan keuangan Perbankan Syariah secara bulanan

---

<sup>45</sup>U. Sekaran dan R. Bougie, hlm 248.

<sup>46</sup>Virlia Alvionita Candra dan Amiartuti Kusmaningtyas, "Pengaruh Kepuasan Kerja Karyawan Terhadap Turnover Intention PT. Prodia Widyahusada Tbk, Wilayah VI Divisi Pelayanan," *Jurnal Ekonomi Manajemen* Volume 5 (2020): hlm 78.

oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website resmi [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).<sup>47</sup>

*b. Library Research*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca literatur, buku, artikel, jurnal, dan sejenisnya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.<sup>48</sup>

*c. Internet Research*

Terkadang buku referensi atau literatur yang kita miliki atau pinjam di perpustakaan tertinggal selama beberapa waktu atau kadaluarsa. Karena ilmu selalu berkembang, oleh karena itu untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang juga berkembang yaitu internet sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>49</sup>

#### **4. Metode Analisis Data**

*a. Analisis Deskriptif*

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai statistik seperti frekuensi, rata-rata, dan standar deviasi, yang menyediakan informasi deskriptif tentang satu set data.<sup>50</sup> Statistik deskripsi dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai nilai

---

<sup>47</sup>Rina Novianty Ariawaty dan Siti Noni Evita, *Metode Kuantitatif Praktis* (Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera, 2018), hlm 67.

<sup>48</sup>Rina Novianty Ariawaty dan Siti Noni Evita, hlm 73.

<sup>49</sup>Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, hlm 444.

<sup>50</sup>U. Sekaran dan R. Bougie, *Reseach Methods for Business: A Skill Building Approach*, hlm 391.

minimal, maksimal, rata-rata dan standar deviasi dari variabel penelitian yang meliputi pembiayaan Bank Syariah, dana pihak ketiga, capital adequacy ratio, financing to deposit ratio, dan non-performing financing pada masa terjadi pandemi Covid 19. Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

Data penelitian dapat dianalisis lebih lanjut dan perlu dipenuhi terlebih dahulu serangkaian uji prasyarat asumsi klasik sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam analisis regresi linear data yang digunakan harus berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dideteksi melalui grafik normal probability plot, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat taraf signifikan 10% atau 0,1 maka ketentuan uji normalitas dapat diketahui sebagai berikut:

- (a) Jika nilai signifikansi  $> 0,1$  maka berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

- (b) Jika nilai signifikansi  $< 0,1$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.<sup>51</sup>

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel independen. Pengujian ini dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factors (VIF). Syarat pengujian multikolinearitas yaitu apabila nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, sedangkan apabila nilai tolerance  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$  maka terdapat multikolinearitas. Dengan nilai patokan VIF (*variance inflation factor*) kriteria yang digunakan adalah :<sup>52</sup>

- a) Jika nilai VIF disekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah Multikolinearitas.
- b) Jika nilai VIF  $> 0,10$ , maka dikatakan tidak terdapat masalah Multikolinearitas.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan dimana terjadi ketidaksamaan dari variansi residual antara satu pengamat ke pengamat yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik scatter plot, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-

---

<sup>51</sup>Rina Novianty Ariawaty dan Siti Noni Evita, "*Metode Kuantitatif Praktis*" (Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera, 2018), hlm 26.

<sup>52</sup>Rina Novianty Ariawaty dan Siti Noni Evita, "*Metode Kuantitatif Praktis*" (Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera, 2018), hlm 26.

titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode pola grafik regresi, yaitu dengan melihat pada titik pada grafik regresi.<sup>53</sup>

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Algifari mengungkapkan bahwa untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji statistik yaitu uji Durbin-Watson dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :<sup>54</sup>

- a) Jika  $DU < DW < 4-DU$  maka hipotesis diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi;
- b) Jika  $DW < DL$  atau  $DW < 4-DL$ , maka hipotesis ditolak, artinya terjadi autokorelasi;

---

<sup>53</sup>Rina Novianty Ariawaty dan Siti Noni Evita, hlm 28.

<sup>54</sup>Rina Novianty Ariawaty dan Siti Noni Evita, hlm 30.

c) Jika  $DL < DW$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear merupakan teknik statistik untuk memprediksi varians dalam variabel dependen dengan regresi variabel independen terhadapnya. Analisis regresi linear terbagi menjadi dua yaitu analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Pada hakekatnyauuu analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh satu variabel independen terhadap hanya satu variabel dependen. Analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Persamaan regresi yang terbentuk sesuai dengan paradikma penelitian diuraikan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pembiayaan Bank Syariah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Dana Pihak Ketiga

X<sub>2</sub> = Capital Adequacy Ratiio

X<sub>3</sub> = Financing to Deposit Ratio

X<sub>4</sub> = Non Performing Finance

e = Error

#### d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini meliputi tiga pengujian yaitu dengan koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t.

##### 1) Uji *Adjusted R*<sup>2</sup> (Analisis Koefisien Determinasi)

*R square* ( $R^2$ ) adalah seberapa besar kecocokan variabel atau seberapa besar variabel independen menerangkan variabel dependen. Nilai dari  $R^2$  berada diantara nilai nol dan satu. Penambahan variabel pada  $R^2$  sangat rentan pada variabel independen karena nilai  $R^2$  dapat semakin besar, apabila nilai  $R^2$  kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas. Variabel Independen yang memberikan seluruh informasi yang diperlukan dalam memperkirakan variabel dependen adalah nilai  $R^2$  yang mendekati nilai 1.

##### 2) Uji Statistik F

Uji F dilakukan dalam analisis regresi linear berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara simultan yang terdapat didalam table annova. Kriteria dari pengujian ini adalah

- a) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3) Uji Statistik t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan level signifikansi yaitu  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria dari pengujian ini yaitu :

- a) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).
- b) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).

## BAB IV

### HASIL PEMBAHASAN

#### A. Hasil Analisis Data

##### 1. Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini mengambil tempat yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 33 Provinsi di Indonesia yang mempunyai Bank Umum Syariah pada bulan Januari tahun 2019 sampai bulan Desember 2020 sehingga diperoleh sebanyak 660 data amatan. Data dikumpulkan melalui laporan bulanan yang dipublikasi di Otoritas Jasa Keuangan. Data penelitian ini mengenai variabel yang diteliti seperti dalam Tabel IV.1.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
Dana Pihak Ketiga	4,72	12,14	7,76	1,61
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0,45	108,17	19,69	13,56
<i>Financing to Deposit Ratio</i>	26,70	256,60	102,08	40,50
<i>Non-Performing Financing</i>	0,11	15,36	3,20	2,07
Pembiayaan Bank Umum Syariah	4,73	11,97	7,70	1,56

Sumber : Hasil Penelitian, SPSS versi 25 Tahun 2022

Berdasarkan deskripsi data pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (DPK) menjadi basis keputusan atau kebijakan dalam Bank, apabila DPK dalam keadaan stabil, maka hal ini akan memberikan tingkat kepastian keputusan dalam pemberian pembiayaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai DPK berkisar antara 4,72 sampai 12,14 dengan nilai rata-rata sebesar 7,76 dan standar deviasi 1,61.

b. *Capital Adequacy Ratio*

*Capital Adequacy Ratio* mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya keuangan yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan. Hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa nilai CAR berkisar antara 0,45 sampai 108,17 dengan rata-rata sebesar 19,69 dan standar deviasi 13,56.

c. *Financing To Deposit Ratio*

*Financing to Deposit Ratio* berkaitan dengan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan yang

diberikan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai FDR terendah yaitu 26,70 dan nilai tertinggi sebesar 256,60 dengan nilai rata-rata 102,08 dan standar deviasi 40,50.

d. *Non-Performing Financing*

*Non performing financing* yang tinggi akan menjadikan kualitas pembiayaan menjadi buruk, hal ini dikarenakan jumlah pembiayaan yang bermasalah semakin besar. Banyaknya pembiayaan yang bermasalah dapat mengurangi ketersediaan dana bank untuk menyalurkan pembiayaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai NPF berkisar antara 0,11 sampai 15,36 dengan nilai rata-rata sebesar 3,20 dan standar deviasi yaitu 2,07.

e. Pembiayaan Bank Umum Syariah

Pembiayaan sebagai aktifitas bank umum syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai logaritma natural pembiayaan terendah yaitu 4,73 dan tertinggi sebesar 11,97 dengan nilai rata-ratanya 7,70 dan standar deviasi sebesar 1,56.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

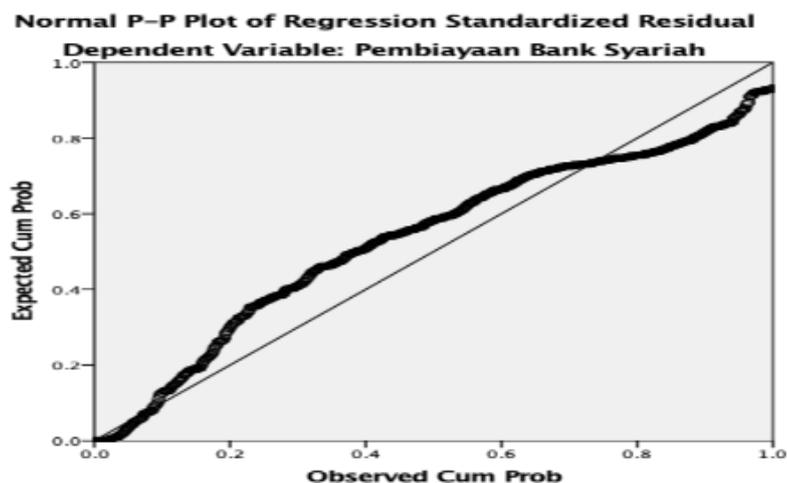
Data penelitian dapat dianalisis lebih lanjut dengan analisis regresi linear berganda setelah memenuhi semua uji prasyarat analisis seperti berikut:

### a. Hasil Uji Normalitas

Uji asumsi yang pertama yaitu asumsi normalitas. Data penelitian harus berdistribusi normal agar dapat dilakukan analisis lebih lanjut. Uji normalitas data dapat dideteksi dengan melihat grafik normal *probability plot* seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

#### Uji Normal Probability Plot



*Sumber : Hasil Penelitian, SPSS versi 25 Tahun 2022*

Gambar di atas menunjukkan sebaran data dalam grafik distribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola

distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilihat dari nilai tolerance dan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>(Constant)</i>		
	Dana Pihak Ketiga	0,702	1,423
	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0,679	1,474
	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	0,657	1,522
	<i>Non-Performing Financing</i>	0,896	1,117

Sumber : Hasil Penelitian, SPSS versi 25 Tahun 2022

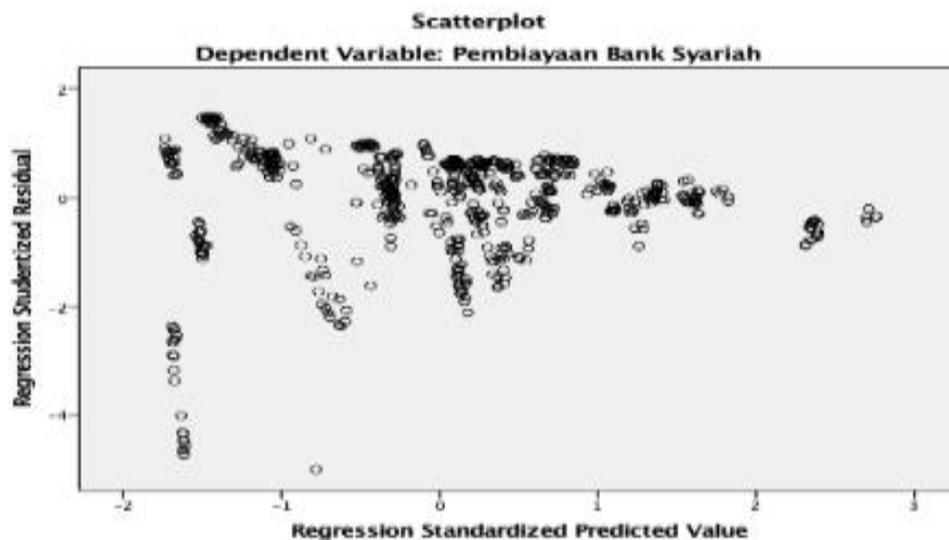
Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai tolerance dan VIF masing-masing variabel independen. Apabila nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen.<sup>55</sup> Dengan demikian, data telah terbebas dari gejala multikolinieritas dan analisis data dapat dilanjutkan.

<sup>55</sup>Ghozali Maski, "Analisis Keputusan Nasabah Menabung : Pendekatan Komponen dan Model Logistik Studi Pada Bank Syariah di Malang," *Journal Of Indonesian Applied Economics* Vol. 4 (Mei 2010): No. 1.

c. Uji Heteroskesastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji scatter plot model sebagai berikut.

**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber : Hasil Penelitian, SPSS versi 25 Tahun 2022*

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode scatterplot diperoleh sebaran data penelitian. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, data telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan analisis data dapat dilanjutkan.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan uji Durbin Waston dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,998 <sup>a</sup>	0,996	0,996	0,0956530	1,974

Sumber : Hasil Penelitian, SPSS versi 25 Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,974. Selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai  $du$ . Nilai  $du$  untuk  $n = 660$  dan  $k = 4$  yaitu 1,88354 sehingga dapat diformulakan:

$$1,88354 < 1,974 < (4 - 1,88354)$$

$$Du < DW < 4 - du \rightarrow \text{tidak terjadi autokorelasi}$$

Dengan demikian, data telah memenuhi syarat dalam uji asumsi klasik, sehingga data sudah memenuhi untuk dilakukan analisis regresi linear berganda.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dimaksudkan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh dari variabel dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *financing to deposit ratio*, *dannon-performing financing* terhadap pembiayaan bank umum Syariah. Hasil uji regresi linear berganda disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
Sebelum	<i>(Constant)</i>	-1,263	0,029		-43,557	0,000
	Dana Pihak Ketiga	1,019	0,003	1,054	335,033	0,000
	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0,001	0,000	0,006	1,728	0,085
	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	0,010	0,000	0,261	79,122	0,000
	<i>Non- Performing Financing</i>	0,006	0,002	0,008	2,756	0,006
Saat	<i>(Constant)</i>	-1,344	0,056		-24,114	0,000
	Dana Pihak Ketiga	1,027	0,006	1,045	168,767	0,000
	<i>Capital Adequacy</i>	0,001	0,001	0,009	1,462	0,145

	<i>Ratio</i>					
	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	0,010	0,000	0,262	42,454	0,000
	<i>Non-Performing Financing</i>	0,004	0,004	0,005	0,923	0,357
	<i>(Constant)</i>	-1,288	0,026		-49,403	0,000
	Dana Pihak Ketiga	1,022	0,003	1,052	369,328	0,000
	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0,001	0,000	0,006	2,228	0,026
	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	0,010	0,000	0,761	88,716	0,000
	<i>Non-Performing Financing</i>	0,006	0,002	0,007	2,896	0,004
Total						

Sumber : Hasil Penelitian, SPSS versi 25 Tahun 2022

Nilai konstanta menjelaskan besarnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan dapat disubstitusikan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = -1,288 + 1,052 X_1 + 0,006 X_2 + 0,261 X_3 + 0,007 X_4 + 0,005$$

Makna Persamaan:

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) = -1,288 menjelaskan nilai yang telah dimiliki variabel pembiayaan ketika variabel dana pihak ketiga, *non-performing financing, financing to deposit ratio dan capital adequacy ratio* masih bernilai konstan (nol).
- b. Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) = 1,052 menjelaskan bahwa ketika terjadi peningkatan nilai pada variabel DPK sebesar satu satuan dapat membuat nilai pada variabel pembiayaan meningkat sebesar 1,052 poin. Artinya semakin meningkatnya dana pihak ketiga Bank Umum Syariah maka akan semakin meningkat juga tingkat pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah.
- c. Nilai koefisien ( $\beta_2$ ) = 0,006 menjelaskan bahwa ketika terjadi peningkatan nilai pada variabel CAR sebesar satu satuan dapat membuat nilai pada variabel pembiayaan meningkat sebesar 0,006 poin. Artinya semakin meningkatnya *capital adequacy ratio* Bank Umum Syariah maka akan semakin meningkat juga tingkat pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah.
- d. Nilai koefisien ( $\beta_3$ ) = 0,261 menjelaskan bahwa ketika terjadi peningkatan nilai pada variabel FDR sebesar satu satuan dapat membuat nilai pada variabel pembiayaan meningkat sebesar 0,261 poin. Artinya semakin meningkatnya *financing to deposit ratio*

Bank Umum Syariah maka akan semakin meningkat juga tingkat pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah.

- e. Nilai koefisien ( $\beta_4$ ) = 0,007 menjelaskan bahwa ketika terjadi peningkatan nilai pada variabel NPF sebesar satu satuan dapat membuat nilai pada variabel pembiayaan meningkat sebesar 0,007 poin. Artinya semakin meningkatnya *non performing finace* Bank Umum Syariah maka akan semakin meningkat juga tingkat pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah.
- f. Nilai error ( $\epsilon$ ) =  $1 - R \text{ Square} = 0,005$  menjelaskan kontribusi dari variabel lain di luar model dalam menjelaskan variabel pembiayaan Bank Umum Syariah.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji F dan uji t sebagai berikut:

##### a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dievaluasi dengan nilai R Square sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,998 <sup>a</sup>	0,996	0,996	0,0956530	1,974

Sumber : Hasil Penelitian, SPSS versi 25 Tahun 2022

Hasil analisis diperoleh nilai R Square sebesar 0,996, yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi dari variansi variabel dana pihak ketiga, *non-performing financing*, *financing to deposit ratio* dan *capital adequacy ratio* dalam menjelaskan variansi variabel pembiayaan bank Syariah sebesar 99,6% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model sebesar error (e) =  $1 - R^2 = 0,4\%$ . Temuan ini menjelaskan bahwa hampir seluruhnya variansi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya.

#### b. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi secara simultan. Hasil uji statistik F sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1599,921	4	399,980		0,000 <sup>b</sup>
	Residual	5,993	655	0,009		
	Total	1605,914	659			
a. Dependent Variable: Pembiayaan Bank Umum Syariah						
b. Predictors: (Constant), <i>Non-Performing Financing</i> , <i>Financing to Deposit Ratio</i> , <i>Dana Pihak Ketiga</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i>						

Sumber : Hasil Penelitian, SPSS versi 25 Tahun 2022

Hasil analisis data diperoleh nilai sig. yaitu 0,000 yang mana nilai tersebut  $< 0,05$ . Dengan demikian dikatakan bahwa variabel dana pihak ketiga, capital adequacy ratio, financing to deposit ratio, dan non-performing financing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank Umum Syariah.

c. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi secara partial. Hasil uji t dapat dilihat dalam ringkasan tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Statistik t**

	t	Sig.	Cut of	Ket.
1 (Constant)				
Dana Pihak Ketiga	369,328	0,000	Sig. $< 0,05$	Diterima
Capital Adequacy Ratio	2,228	0,026		Diterima
Financing to Deposit Ratio	88,716	0,000		Diterima
Non-Performing Financing	2,896	0,004		Diterima

*Sumber : Hasil Penelitian, SPSS versi 25 Tahun 2022*

Menurut Ghozali, hasil analisis pada uji t selanjutnya dapat diinterpretasikan dengan ketentuan jika nilai t hitung  $> t$  tabel dan signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah**

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai t statistik sebesar 369,328 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 5%, yang artinya H1 dinyatakan diterima jika nilai sig. < 0,05. Temuan ini menjelaskan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Semakin meningkatnya dana pihak ketiga Bank Umum Syariah maka akan semakin meningkat juga tingkat pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah, hal ini diperkuat dengan nilai koefisien ( $\beta_1$ ) = 1,052 menjelaskan bahwa ketika terjadi peningkatan nilai pada variabel DPK sebesar satu satuan dapat membuat nilai pada variabel pembiayaan meningkat sebesar 1,052 poin. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dapat meningkatkan pembiayaan bank umum Syariah baik sebelum Pandemi Covid-19 maupun saat terjadi Pandemi Covid-19. Hasil ini mempertegas bahwa Pandemi Covid-19 tidak membawa perubahan pada yang berarti pada hubungan dana pihak ketiga dengan pembiayaan Bank Umum Syariah.

Pengaruh positif dan signifikan ini terjadi karena dana pihak ketiga erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat, semakin tinggi kepercayaan masyarakat maka memudahkan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Besar kecilnya dana yang berhasil dihimpun oleh

suatu bank merupakan ukuran dalam menilai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Dana pihak ketiga merupakan sumber likuiditas untuk penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Semakin meningkat DPK yang dikumpulkan bank Umum syariah maka kemungkinan semakin meningkat pula pembiayaan *Murabahah* atau penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat. Semakin besar sumber dana yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan semakin besar pula, sehingga dana pihak ketiga yang dimiliki bank akan meningkat. Hal ini yang menjadikan dana pihak ketiga dapat meningkatkan pembiayaan bank Umum Syariah secara signifikan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masudah dengan judul Determinan Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah Indonesia yang telah membuktikan bahwa DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Mudharabah.<sup>56</sup> Namun Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anwar dengan judul Pengaruh Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2002 – 2017 yang telah membuktikan bahwa Secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan Mudharabah.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Yunarto, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008 – 2012.”

<sup>57</sup>Anwar, “Pengaruh Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2002 – 2017.”

## 2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai t statistik sebesar 2,228 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,026. Taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 5%, yang artinya H<sub>2</sub> dinyatakan diterima jika nilai sig. < 0,05. Temuan ini menjelaskan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank Umum Syariah. Semakin meningkatnya *capital adequacy ratio* Bank Umum Syariah maka akan semakin meningkat juga tingkat pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah, hal ini diperkuat dengan nilai koefisien ( $\beta_2$ ) = 0,006 menjelaskan bahwa ketika terjadi peningkatan nilai pada variabel CAR sebesar satu satuan dapat membuat nilai pada variabel pembiayaan meningkat sebesar 0,006 poin. Meskipun dalam kondisi tidak memperhatikan terjadinya pandemi covid-19 CAR dapat meningkatkan pembiayaan bank umum Syariah secara signifikan, namun justru memberikan bukti bahwa pada kondisi sebelum Pandemi Covid-19 dan saat terjadi Pandemi Covid-19, CAR hanya mampu meningkatkan pembiayaan bank umum Syariah dan tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Pengaruh positif dan signifikan ini terjadi karena *capital adequacy ratio* mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya *financial* yang dapat digunakan

untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Dengan kata lain, sumber modal yang tinggi memudahkan perusahaan dalam penyaluran pembiayaan pada masyarakat, meskipun ketika dana dari himpunan masyarakat terhambat. Hal ini yang menjadikan *capital adequacy ratio* dapat meningkatkan pembiayaan bank Umum Syariah secara signifikan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silfia Permatasari yang berjudul Determinan Tingkat Pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia (studi kasus sebelum dan saat terjadi pandemic covid-19) yang telah membuktikan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif terhadap pembiayaan Mudharabah bank syariah di Indonesia.<sup>58</sup> Namun Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hilman yang berjudul *The Factors Affecting Mudharabah Deposits of Sharia Banking in Indonesia* yang telah membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap pembiayaan Mudharabah bank syariah di Indonesia.<sup>59</sup>

### **3. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah**

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai t statistik sebesar 88,716 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 5%, yang artinya H3 dinyatakan

---

<sup>58</sup>Amelia, "Determinant Of Mudharabah Financing: A Study At Indonesian Islamic Rural Banking yang telah membuktikan bahwa Capital Adequacy Ratio,".

<sup>59</sup>Hilman, "The Factors Affecting Mudharabah Deposits of Sharia Banking in Indonesia,".

diterima jika nilai sig.  $< 0,05$ . Temuan ini menjelaskan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank Umum Syariah. Semakin meningkatnya *financing to deposit ratio* Bank Umum Syariah maka akan semakin meningkat juga tingkat pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah, hal ini diperkuat dengan nilai koefisien ( $\beta_3$ ) = 0,261 menjelaskan bahwa ketika terjadi peningkatan nilai pada variabel FDR sebesar satu satuan dapat membuat nilai pada variabel pembiayaan meningkat sebesar 0,261 poin. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa FDR dapat meningkatkan pembiayaan bank Umum Syariah baik sebelum Pandemi Covid-19 maupun saat terjadi Pandemi Covid-19 secara signifikan. Hasil ini mempertegas bahwa Pandemi Covid-19 tidak membawa perubahan pada yang berarti pada hubungan FDR dengan pembiayaan Bank Umum Syariah.

Pengaruh positif dan signifikan ini terjadi karena *financing to deposit ratio* berkaitan dengan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Dengan kata lain, meningkatnya *financing to deposit ratio* mengindikasikan penyaluran pembiayaan bank Umum Syariah yang semakin tinggi. Hal ini yang menjadikan *financing to deposit ratio* dapat meningkatkan pembiayaan bank Umum Syariah secara signifikan. Hasil

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Indriani yang berjudul Analisis Determinan Profitabilitas pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia telah membuktikan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Mudharabah*. *Financing to deposit ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah*.<sup>60</sup> Namun Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rifnanda yang berjudul *The Influence Of Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Return On Assets And Capital Adequacy Ratio To Mudharabah Financing (Case Study In Sharia Commercial Banks In Indonesia)* telah membuktikan bahwa *Financing To Deposit Ratio* secara parsial memberikan pengaruh negatif terhadap pembiayaan *Mudharabah*.<sup>61</sup>

#### **4. Pengaruh *Non-Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah**

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai t statistik sebesar 2,896 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,004. Taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 5%, yang artinya H4 dinyatakan diterima jika nilai sig. < 0,05. Temuan ini menjelaskan bahwa *non performing finance* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank Umum Syariah. Semakin meningkatnya *non performing finance* Bank Umum Syariah maka akan semakin meningkat juga tingkat pembiayaan

---

<sup>60</sup>Yulianto, "The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits,".

<sup>61</sup>Rifnanda, "The Influence Of Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Return On Assets And Capital Adequacy Ratio To Mudharabah Financing (Case Study In Sharia Commercial Banks In Indonesia),".

yang diberikan oleh Bank Umum Syariah, hal ini diperkuat dengan nilai koefisien ( $\beta_4$ ) = 0,007 menjelaskan bahwa ketika terjadi peningkatan nilai pada variabel NPF sebesar satu satuan dapat membuat nilai pada variabel pembiayaan meningkat sebesar 0,007 poin. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa NPH hanya memberikan pengaruh yang signifikan pada kondisi sebelum terjadi Pandemi Covid-19, namun saat terjadi Pandemi Covid-19 pengaruh tersebut menjadi tidak signifikan.

Secara konsep, meningkatnya pembiayaan bermasalah (*non-performing financing*) akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari pembiayaan yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank. Namun yang terjadi pada masa Pandemi Covid-19, nilai *non-performing financing* justru mengalami sedikit penurunan, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin percaya pada bank Umum Syariah sehingga apa yang menjadi kewajiban masyarakat tetap dipenuhi meskipun beberapa nasabah terhambat dalam pengembalian pembiayaan. Hal ini yang menjadikan *non-performing financing* dapat meningkatkan pembiayaan bank Umum Syariah secara signifikan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratna Sari yang berjudul Determinan pembiayaan Mudhorobah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019 telah membuktikan bahwa variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Medyawati, "Factors Influencing Islamic Bank Financing in Indonesian,".

Meskipun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Wahab dengan judul Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syari'ah Di Semarang yang membuktikan bahwa *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan Mudharabah.<sup>63</sup>

**5. Pengaruh Dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *financing to deposit ratio*, *dannon-performing financing* Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah.**

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai F statistik sebesar 43716,081 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 5%, yang artinya H<sub>5</sub> dinyatakan diterima jika nilai sig. < 0,05. Temuan ini menjelaskan bahwa dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *financing to deposit ratio*, *dannon-performing financing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Besarnya kontribusi semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dijelaskan oleh nilai R Square sebesar 0,996, dimana variabel dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *financing to deposit ratio*, *dannon-performing financing* mampu mempengaruhi variabel pembiayaan bank Umum Syariah sebesar 99,6%.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayank Narita Dyatama dan Imamuddin Yuliadi yang

---

<sup>63</sup>Wahab, "Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syari'ah Di Semarang."

berjudul Pengaruh Determinan jumlah pembiayaan bank umum syariah di Indonesia telah membuktikan Pembiayaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh DPK, namun CAR dan NPF tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan.<sup>64</sup> Namun Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunarto yang berjudul Factors Influencing Islamic Bank Financing in Indonesia telah membuktikan DPK, FDR, dan ROA mempengaruhi pembiayaan, namun NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Yuliawati, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan,”.

<sup>65</sup>Yunarto, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008 – 2012.”

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Determinan Tingkat Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan Dana pihak ketiga terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan *Capital adequacy ratio* terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan *Financing to deposit ratio* terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan *Non-performing financing* terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.
5. Ada pengaruh positif dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *financing to deposit ratio* dan *non-performing financing* secara simultan terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

#### B. Saran

Saran yang dapat menjadi rekomendasi peneliti sesuai temuan dari penelitian ini yaitu bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan pemetaan lebih lanjut kondisi dan karakteristik masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia kemudian melakukan analisis lebih

detail, sehingga dihasilkan fenomena mendalam mengenai permasalahan yang terjadi dari bank Umum Syariah di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita Candra, Virlia dan Kusmaningtyas, Amiartuti. "Pengaruh Kepuasan Kerja Karyawan Terhadap Turnover Intention PT. Prodia Widyahusada Tbk, Wilayah VI Divisi Pelayanan." *Jurnal Ekonomi Manajemen* Volume 5 (2020).
- Choirudin, A. dan Praptoyo, S. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Pada Bank Umum Syariah." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* vol 6 (2017).
- D. R. Cooper dan P. S. Schindler. *Business Research Methods*. New York: McGraw-Hill, 2014.
- D. Y. Ascarya. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan., 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan, Cetakan Al-Qur'an Alwasim*, t.t.
- E. E. Caroko. "Alhamdulillah, Di Saat Wabah Kinerja Bank Syariah Melesat." *SindoNews.com*, 2020.  
<https://ekbis.sindonews.com/read/34609/178/alhamdulillah-disaat-wabah-kinerja-bank-syariah-melesat-1589785506>.
- F. B. Bouheni, C. Ammi, dan A. Levy. *Banking Governance, Performance and Risk-Taking*. United States: John Wiley & Sons, Inc., 2016.
- Fiscal, Yunus dan Lusiana, Lili. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bpr ( Studi Kasus Pada Bpr Di Provinsi Lampung Tahun 2010 - 2012)." *JURNAL Akuntansi & Keuangan* Vol. 5, no. 2 (September 2014).
- H. Nafisah. *Efek Spasial Pembiayaan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Tesis Magister Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.*, 2020.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliy, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Ikit. *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Yoyakarta: Deepublish, 2015.

- Ilyas, Rahmat. "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'ah." *Jurnal Penelitian* Vol. 9, no. 1 (Februari 2015).
- Indriani, Tri. "Analisis Determinan Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia." *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 2021.
- Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit., 2020.
- Kuncoro, M. dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF, 2011.
- M. Elena. "Beban Bank Syariah Tak Seberat Bank Konvensional Saat Covid-19. Apa Penyebabnya?" *Financial*, 14 Mei 2020. <https://finansial.bisnis.com/read/20200514/231/1240912/beban-bank-syariah-tak-seberat-bank-konvensional-saat-covid-19.-apa-penyebabnya>.
- Masudah. "Determinan Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah Indonesia." *Journal of Islamic Economics and Business* Volume 2, no. 1 (2017).
- Narita Dyatama, Ayank dan Yuliadi, Imamuddin. "Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol 16, no. 1 (April 2015).
- N. E. Wiratmini. "Laba Bank Syariah Tumbuh Tinggi pada Kuartal I, Lebih Kuat dari Bank Konvensional?" *Financial*, 2020. <https://finansial.bisnis.com/read/20200628/231/1258726/lababank-syariah-tumbuh-tinggi-pada-kuartal-i-lebih-kuat-daribank-konvensional>.
- Novianty Ariawaty, Rina dan Noni Evita, Siti. *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera, 2018.
- Noviyanti Putri, Ririn. "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* volume 20, no. 2 (Juli 2020).
- Permata Sari, Silfia. "Determinan Tingkat Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19)." *Tesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2021.
- Sar, Ratna. "Determinan Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019." *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2021.

- Setiawan, Djodi dan Afrianti, Devi. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pemberian Kredit Dan Laba Bersih Bank (Studi Kasus Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia(Persero),Tbk Kantor Cabang Majalaya Unit Dayeuhkolot)." *AKURAT /Jurnal Ilmiah Akuntansi* Volume 9, no. 3 (Desember 2018).
- Suwarman Pili, Riyan dan Fermos, Jhon. "Aktifitas Penghimpunan dan Penyaluran Dana Berdasarkan Konsep Mudharabah di Bank Nagari Cabang Syariah Padang," 2018.
- Solihatun. "Analisis Non Performing Financing (Npf) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007 – 2012." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 12, no. 1 (Juni 2014).
- Statistik Perbankan Syariah. *Statistik Perbankan Syariah 2020*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2019.
- Suryani. "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankansyariah Di Indonesia (Rasio Keuangan Pada Bus Dan Uus Periode 2008-2010)." *Conomica* Volume II, no. 2 (Nopember 2012).
- Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019. "Sebanyak 611.097 Pasien Sembuh COVID-19 di Tahun 2020," 31 Desember 2020. covid19.go.id.
- U. Sekaran dan R. Bougie. *Reseach Methods for Business: A Skill Building Approach*. United Kingdom: John Willey & Sons, 2016.
- Wahab. "Analisis Pengaruh Fdr, Npf, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syari'ah Di Semarang." *Economica* vol 2 (2014).

## LAMPIRAN

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana Pihak Ketiga	660	4.7178	12.1450	7.759526	1.6071622
Capital Adequacy Ratio	660	.4530	108.1713	19.685689	13.5609785
Financing to Deposit Ratio	660	26.7008	256.5961	102.083099	40.5002695
Non-Performing Financing	660	.1149	15.3658	3.201434	2.0714909
Pembiayaan Bank Syariah	660	4.7284	11.9662	7.698924	1.5610559
Valid N (listwise)	660				

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bank Syariah

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 <sup>a</sup>	.996	.996	.0956530	1.974

a. Predictors: (Constant), Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio

b. Dependent Variable: Pembiayaan Bank Syariah

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1599.921	4	399.980	43716.081	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.993	655	.009		
	Total	1605.914	659			

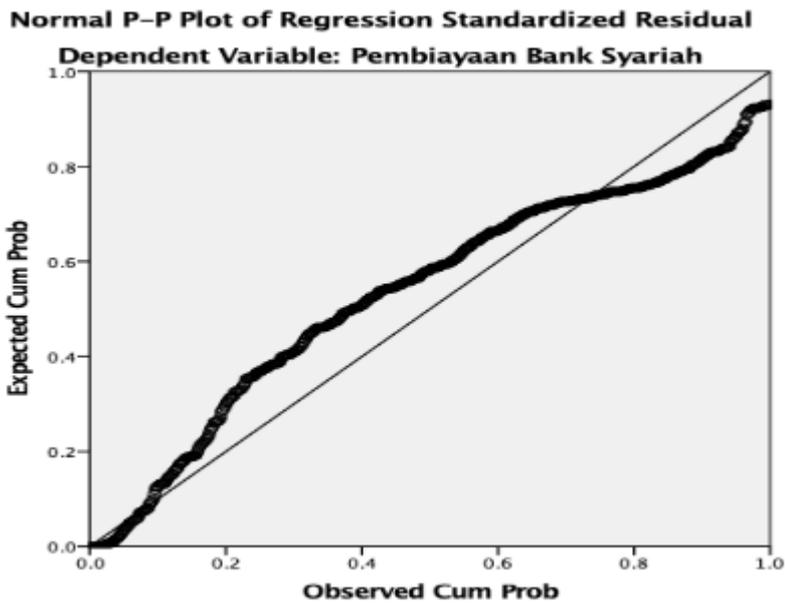
a. Dependent Variable: Pembiayaan Bank Syariah

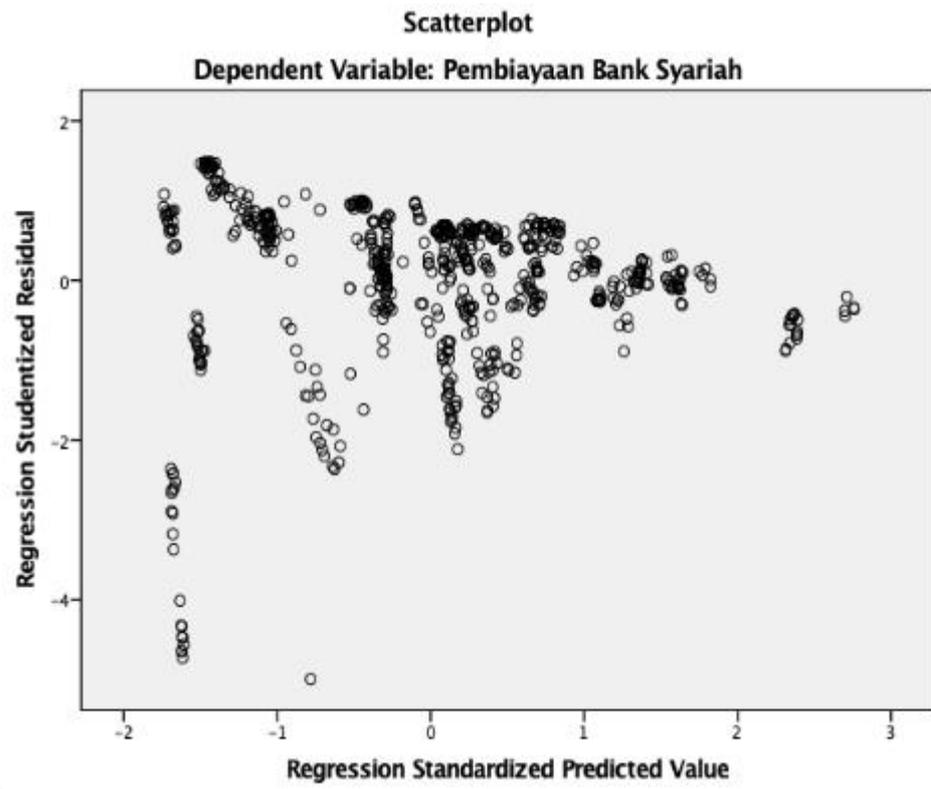
b. Predictors: (Constant), Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.288	.026		-49.403	.000		
Dana Pihak Ketiga	1.022	.003	1.052	369.328	.000	.702	1.423
Capital Adequacy Ratio	.001	.000	.006	2.228	.026	.679	1.474
Financing to Deposit Ratio	.010	.000	.261	88.716	.000	.657	1.522
Non-Performing Financing	.006	.002	.007	2.896	.004	.896	1.117

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bank Syariah





V

**Variables Entered/Removed<sup>a,b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio <sup>c</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bank Syariah

b. Models are based only on cases for which Pandemi Covid-19 = Sebelum

c. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b,c</sup>**

Model	R		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson Statistic	
	Pandemi Covid-19 = Sebelum (Selected)	Pandemi Covid-19 ~ = Sebelum (Unselected)				Pandemi Covid-19 = Sebelum (Selected)	Pandemi Covid-19 ~ = Sebelum (Unselected)
1	.998 <sup>a</sup>	.998	.997	.997	.0886719	1.919	2.047

a. Predictors: (Constant), Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio

ANOVA<sup>a,b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1104.059	4	276.015	35104.295	.000 <sup>c</sup>
	Residual	3.593	457	.008		
	Total	1107.653	461			

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bank Syariah

b. Selecting only cases for which Pandemi Covid-19 = Sebelum

c. Predictors: (Constant), Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio

Coefficients<sup>a,b</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.263	.029		-43.557	.000		
	Dana Pihak Ketiga	1.019	.003	1.054	335.033	.000	.717	1.395
	Capital Adequacy Ratio	.001	.000	.006	1.728	.085	.696	1.438
	Financing to Deposit Ratio	.010	.000	.261	79.122	.000	.654	1.528
	Non-Performing Financing	.006	.002	.008	2.756	.006	.919	1.089

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bank Syariah

b. Selecting only cases for which Pandemi Covid-19 = Sebelum